PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022

# HUBUNGAN TINGKAT STRES DALAM PENYUSUNAN TUGAS AKHIR DENGAN GAGASAN BUNUH DIRI PADA MAHASISWA KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

**Theresia Asanta Lintang Pratiwi[1)] , Sahuri Teguh Kurniawan[2)] , S. Dwi Sulisetyawati [3)]**

[1)] Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2,3)]Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
theresiasanta414@gmail.com

## ABSTRAK

Di Indonesia kejadian bunuh diri menjadi penyebab kedua kematian dengan rata-rata setiap satu jam yaitu satu orang meninggal akibat bunuh diri di usia 15 – 29 tahun. Populasi yang beresiko memiliki gagasan dan percobaan bunuh diri yaitu mahasiswa. Kasus bunuh diri pada mahasiswa cukup banyak ditemukan yang dilatar belakangi oleh permasalahan akademik salah satunya masalah dalam menyusun tugas akhir yang membuat mahasiswa menjadi stres hingga beresiko memiliki gagasan bunuh diri.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat stres dalam penyusunan tugas akhir dengan gagasan bunuh diri pada mahasiswa Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta. Jenis penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *Quota Sampling* dengan jumlah sampel 150 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner DASS-42 dan ASI-Q. Uji *Spearman* digunakan untuk mencari hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarah positif antara kejadian tingkat stres dalam penyusunan tugas akhir dengan gagasan bunuh diri dengan nilai *p value*=0,000 ($p<0,05$) dan nilai $r$ = 0,399. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dalam penyusunan tugas akhir dan gagasan bunuh diri.

**Kata Kunci** : *Stres, Gagasan, Bunuh Diri, Mahasiswa*
**Daftar Pustaka:** 53 (2012-2021)

UNDERGRADUATE PROGRAM IN NURSING
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA
2022

# THE RELATION BETWEEN STRESS LEVEL IN PREPARING FINAL ASSIGNMENT AND SUICIDAL IDEATION AMONG STUDENTS OF UNDERGRADUATE PROGRAM IN NURSING OF KUSUMA HUSADA UNIVERSITY OF SURAKARTA

**Theresia Asanta Lintang Pratiwi[1)] , Sahuri Teguh Kurniawan[2)] , S. Dwi Sulisetyawati [3)]**

[1)] Student of Undergraduate in Nursing and Nurse Profession Program of Faculty of Health of Kusuma Husada University of Surakarta
[2,3)]Lecturer or Undergraduate in Nursing and Nurse Profession Program of Faculty of Health of Kusuma Husada University of Surakarta
theresiasanta414@gmail.com

## ABSTRACT

In Indonesia, suicide is the second highest cause of death with an average of one every hour, i.e. one person dies of suicide at the age of 15 – 29 years old. A population with a risk of suicidal ideation and suicide attempt is college students. Suicide is common among college students due to academic problems, including preparing final assignment, which stresses students, putting them at risk of suicidal ideation.

The purpose of the present study was determining the relation between stress level in preparing final assignment and suicidal ideation among students of undergraduate program in nursing of Kusuma Husada University of Surakarta. The research type was correlational with cross sectional design. The sampling technique was Quota Sampling with 150 respondents. The research instruments were DASS-42 and ASI-Q. Spearman test was used to find any relation between variables.

The research result showed that there was a positive relation between stress level in preparing final assignment and suicidal ideation with *p value*=0.000 ($p<0.05$) and $r$ = 0.399. The conclusion is that there is a relation between stress level in preparing final assignment and suicidal ideation.

**Keywords** : *Stress, Ideation, Suicide, College Student*
**Bibliography** : 53 (2012-2021)

## PENDAHULUAN

Bunuh diri merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengakhiri kehidupan (Muhith, 2015 dalam Aulia Nur, 2016). Awal dari individu melakukan tindakan bunuh diri yaitu karena adanya pengembangan dari gagasan bunuh diri (*suicidal ideation)* (O'Connor, 2011 dalam Febriana, Purwono & Djunaedi, 2021). Gagasan bunuh diri ialah pemikiran tentang perencanaan, sikap, serta hasil dari bunuh diri (Reynolds, 1991 dalam F. Ni Wayan & Fridari, 2021).

Menurut *WHO* jumlah kematian di dunia akibat bunuh diri mendekati nilai 800.000 kematian per tahun atau 1 kematian setiap 40 detik. Informasi dari *World Health Organization Global Health Estimates*, jumlah angka kematian akibat bunuh diri di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 3,4/100.000 jiwa (Pusdatin, 2019). Di Indonesia kejadian bunuh diri menjadi penyebab kedua kematian dengan rata-rata setiap satu jam yaitu satu orang meninggal akibat bunuh diri di usia 15 – 29 tahun (Valentina & Helmi, 2016). Salah satu populasi yang beresiko terhadap kemunculan gagasan dan percobaan bunuh diri yaitu pada populasi kaum muda termasuk mahasiswa (Sari, Sriati & Widianti, 2020).

Menurut data dari Kepolisian Surakarta mulai bulan Januari sampai Oktober pada tahun 2019 tercatat kasus bunuh diri sebanyak 4 orang dan salah satunya adalah mahasiswa (Khadijah, 2020). Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki tuntutan dan tekanan yang lebih tinggi (Pragholapati & Ulfitri, 2019). Khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir, mereka dituntut untuk bisa menyelesaikan tugas dan masa studinya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi dengan syarat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. Skripsi adalah suatu karangan ilmiah wajib yang ditulis oleh mahasiswa tingkat akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (Seto, Wondo & Mei, 2020).

Kondisi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir disebut sebagai salah satu faktor pencetus bunuh diri dikarenakan rendahnya pola komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dan rendahnya upaya antisipasi permasalahan bunuh diri dalam proses penyusunan tugas akhir serta didukung dengan kondisi mental mahasiswa yang merasa terbebani karena tuntutan dan adanya kerumitan dalam menyusun tugas akhir (Purwanti & Rohmah, 2020). Berbagai tuntutan dan tanggungjawab dalam kehidupan akademik serta masalah lain yang harus dihadapi mahasiswa dapat menjadi pemicu munculnya stres. Stres adalah suatu respon non-spesifik dari tubuh terhadap segala tuntutan, baik respon yang positif (*eustress)* maupun respon negatif (*distress)* (Seyle, 1976 dalam Ridner, 2004, dalam Musabiq & Karimah, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Desember 2021 di Universitas Kusuma Husada dengan metode observasi dengan cara membagikan kusioner pengukuran tingkat stres *DASS-42* dan wawancara kepada 10 mahasiswa yang menyusun tugas akhir didapatkan hasil bahwa sebanyak 2 mahasiswa mengalami stres kategori normal, 6 mahasiswa mengalami stres sedang dan stres berat sebanyak 2 mahasiswa. Hal ini berdampak pada fisik dan psikososial. Sedangkan hasil wawancara dengan 5 dari 10 mahasiswa diantaranya mengatakan merasa stres karena tugas skripsi yang tidak kunjung selesai, desakan orang tua untuk segera menyelesaikan tugas akhirnya, dosen pembimbing susah untuk ditemui, kurang paham dengan pengambilan topik

penelitian dan banyak revisi dari dosen yang akhirnya menimbulkan rasa takut jika tugas akhir tidak bisa selesai tepat waktu. Dampak dari stres ini proses penyusunan tugas akhir pun menjadi terhambat hingga dapat menimbulkan dampak paling fatal yaitu gagasan untuk bunuh diri yang apabila tidak dicegah akan berkembang menjadi percobaan bunuh diri. Peneliti melakukan wawancara pada 10 mahasiswa mengenai gagasan bunuh diri terdapat 2 mahasiswa yang mengatakan pernah berpikir untuk bunuh diri karena stres dengan tugas akhirnya namun pikiran itu hilang karena adanya *support* dari orang terdekatnya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*. Teknik sampel menggunakan *Non Probability Sampling* dengan metode *Quota Sampling*. Besar sampel yang diambil peneliti sebanyak 150 responden. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu Uji *Spearman*.

Dalam penelitian ini alat ukur tingkat stres menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-42) yang dikembangkan oleh Lovibond, S.H & Lovibond, F.F sebanyak 14 pernyataan dan *Adult Suicidal Ideation Questionnaire* (ASI-Q) dimodifikasi dari Reynolds. Kuesioner ini digunakan pada orang dewasa dari umur 18 – 88 tahun. Skala gagasan bunuh diri ini terdiri dari 23 pernyataan dan menggunakan format 5 pilihan yang diadopsi dari Khairunnisa (2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia (n=150)

| | N | Min | Max | Mean |
|---|---|---|---|---|
| Usia | 150 | 21 | 23 | 21.56 |

Pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa rata-rata usia responden adalah 21,56 tahun, dimana untuk usia minimal responden adalah 21 tahun dan usia maksimal responden adalah 23 tahun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Pinilih, & Astuti (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir mayoritas berusia 22 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa dewasa awal serta mahasiswa pada masa usia ini rentan mengalami stres baik itu dari faktor internal maupun eksternal.

Peneliti berpendapat bahwa usia berkaitan dengan kematangan psikologis seorang mahasiswa, terutama dalam cara mahasiswa menyikapi sebuah permasalahan. Apabila seorang mahasiswa dalam memahami dan menyikapi sebuah permasalahan kurang baik maka hal inilah yang dapat mempengaruhi tingkat stres.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin (n=150)

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Laki-laki | 26 | 17.3 |
| Perempuan | 124 | 82.7 |
| Total | 150 | 100,0 |

Pada tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 124 responden (82,7%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (17,3%), maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan lebih rentan mengalami stres daripada mahasiswa laki-laki.

Hasil penelitian dari Sutjiato, Kandou, & Tucunan (2015) menjelaskan bahwa lebih banyak perempuan yang mengalami stres dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih banyak menggunakan perasaan untuk menghadapi suatu masalah. Berbeda dengan laki-laki yang lebih menggunakan logikanya dibandingkan dengan perasaannya serta dituntut oleh keadaan untuk sigap dalam mengatasi masalah.

Peneliti berpendapat bahwa perbedaan *gender* inilah yang membuat mekanisme koping stres berbeda antara yang satu dengan yang lain, karena perempuan dalam menghadapi masalah cenderung mengedepankan perasaannya dibandingkan akalnya, namun berbanding terbalik dengan laki-laki yang merespon suatu masalah dengan mengedepankan akalnya dan tetap bersikap tenang seolah tidak ada masalah.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas (n=150)

| Kelas | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| S18A | 28 | 18.7 |
| S18B | 29 | 19.3 |
| S18C | 31 | 20.7 |
| S18D | 31 | 20.7 |
| S18E | 31 | 20.7 |
| Total | 150 | 100,0 |

Pada tabel 3 didapatkan hasil bahwa terdapat 5 kelas mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana di Universitas Kusuma Husada Surakarta Tahun Angkatan 2018 dengan jumlah sampel masing-masing kelas yaitu S18A sebanyak 28 responden (18,7%), S18B sebanyak 29 responden (19,3%), S18C sebanyak 31 responden (20,7%), S18D sebanyak 31 responden (20,7%), dan S18E sebanyak 31 responden (20,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Asrun, Herik, & Sunarjo (2019) menjelaskan bahwa mahasiswa yang berada pada tingkat akhir untuk memenuhi syarat kelulusan dan mendapat gelar sarjana, mahasiswa tersebut harus menyelesaikan studinya dan menyusun tugas akhir.

Peneliti dalam penelitian ini sudah menentukan distribusi sampel terlebih dahulu pada masing-masing kelas sesuai dengan metode teknik *Quota Sampling* dengan total sebanyak 150 responden (100%).

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Stres Dalam Penyusunan Tugas Akhir (n=150)

| Tingkat Stres Dalam Penyusunan Tugas Akhir | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Normal | 80 | 53.3 |
| Ringan | 34 | 22.7 |
| Sedang | 30 | 20.0 |
| Berat | 4 | 2.7 |
| Sangat Berat | 2 | 1.3 |
| Total | 150 | 100,0 |

Pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa sebanyak 80 responden memiliki tingkat stres normal (53,3%), disusul kategori tingkat stres ringan sebanyak 34 responden (22,7%), dan kategori stres sedang sebanyak 30 responden (20%) dalam sebulan terakhir. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden mempunyai kondisi psikis yang baik karena mayoritas responden memiliki tingkat stres yang sangat minim dan masih terbilang wajar. Namun, perlu diketahui dan tidak boleh diabaikan bahwa sebanyak 2,7% mahasiswa memiliki tingkat stres berat dan 1,3% mahasiswa memiliki tingkat stres sangat berat. Dikarenakan apabila mahasiswa yang memiliki tingkat stres berat selama berminggu-minggu hingga bertahun-tahun dapat membuat seseorang kehilangan tenaga dan minat dalam melakukan aktivitas, merasa putus asa dan tertekan hingga muncul respon maladaptif (Lalenoh *et al*, 2021).

Stres pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir lebih menyerang pada aspek psikis, yang ditandai dengan

menurunnya konsentrasi dalam mengerjakan tugas akhir karena adanya rasa gelisah dan takut apabila tidak bisa menyelesaikan tugas akhirnya tepat waktu serta pikiran negatif lainnya yang membuat mahasiswa sukar dalam menyelesaikan tugas akhir (Nababan, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat stres responden satu dengan yang lain berbeda karena perbedaan persentase proses pengerjaan tugas akhir yang dilalui responden serta mayoritas tingkat stres responden berada pada kategori normal dan hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil awal studi pendahuluan.Faktor yang mempengaruhi data hasil penelitian dengan hasil studi pendahuluan berbeda dikarenakan terdapat jeda selama 3 bulan pada pengambilan data riil dengan studi pendahuluan sehingga hal itu yang membuat tingkat stres pada mahasiswa berbeda.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Gagasan Bunuh Diri (n=150)

| Gagasan Bunuh Diri | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| Minimal | 120 | 80 |
| Rendah | 22 | 14.7 |
| Sedang | 8 | 5.3 |
| Total | 150 | 100,0 |

Pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa bahwa sebagian besar sebanyak 120 responden minimal atau tidak memiliki gagasan bunuh diri (80%), disusul 22 responden memiliki gagasan bunuh diri rendah (14,7%), dan 8 responden memiliki gagasan bunuh diri sedang (5,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden minim atau tidak memiliki gagasan bunuh diri.

Hasil penelitian Lalenoh *et al* (2021) menjelaskan bahwa interpretasi skor pada kuesioner ASI-Q untuk kategori minimal menunjukkan tidak ada jawaban yang positif untuk pertanyaan tentang bunuh diri sehingga tidak membutuhkan perlindungan dan pencegahan, untuk kategori resiko rendah yaitu menunjukkan bahwa pernah memiliki pikiran untuk bunuh diri di masa lalu, untuk kategori resiko sedang yaitu memiliki kemungkinan untuk memikirkan rencana bunuh diri, sedangkan untuk kategori yang beresiko tinggi yaitu menunjukkan pemikiran positif dan sedang mempertimbangkan untuk bunuh diri tetapi tidak cukup berani untuk melakukannya. Litaqia & Permana (2019) mengungkapkan bahwa akses dukungan agama dan dukungan sosial dapat menghambat seseorang mempunyai gagasan bunuh diri serta mampu meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.

Peneliti berpendapat bahwa responden yang memiliki gagasan bunuh diri kategori sedang mereka hanya memiliki gagasan saja saat berada di situasi yang membuat pola pikirnya menjadi tidak sehat namun tidak mempunyai rencana untuk melakukan bunuh diri di masa mendatang. Hal itu ditunjukkan dengan mayoritas responden menjawab pernah memiliki pikiran tersebut, tetapi belum satu bulan terakhir pada butir kuesioner ASI-Q dengan pernyataan “Saya memiliki pikiran untuk bunuh diri tetapi tidak akan melakukanya”. Faktor lain yang mempengaruhi gagasan bunuh diri responden yaitu faktor religiusitas dan dukungan sosial. Faktor tersebut sesuai dengan hasil awal studi pendahuluan bahwa 2 mahasiswa pernah memiliki gagasan bunuh diri namun pikiran tersebut hilang karena ada dukungan sosial dari orang terdekat.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Korelasi Spearman (n=150)

| | | Gagasan Bunuh Diri |
|---|---|---|
| Tingkat Stres Dalam Penyusunan Tugas Akhir | R | 0,399 |
| | P | 0,000 |
| | N | 150 |

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan korelasi lemah antara tingkat stres dalam penyusunan tugas akhir dengan gagasan bunuh diri pada mahasiswa prodi keperawatan program sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta yang berarti semakin tinggi tingkat stres maka semakin tinggi gagasan bunuh diri begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres dalam penyusunan tugas akhir dengan gagasan bunuh diri dengan *p-value* 0,000 dan nilai kekuatan korelasi yang berarah positif yaitu r = 0.399.

Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayudanto (2018) bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara stres akademis dengan gagasan bunuh diri. Sejalan dengan penelitian Lalenoh *et al* (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stres dengan gagasan bunuh diri. Idham, Sumantri, & Rahayu (2019) menambahkan bahwa untuk mencegah timbulnya gagasan bunuh diri pada mahasiswa ada upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan literasi kesehatan mental.

Peneliti bependapat bahwa stres yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menyusun tugas akhir merupakan salah satu faktor psikologis yang memicu munculnya gagasan bunuh diri yang disebabkan oleh adanya situasi tertekan karena berbagai tuntutan yang pada akhirnya mempengaruhi psikologis mahasiswa dan membuat mahasiswa berpikir untuk mengakhiri hidupnya.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden berdasarkan usia rata-rata responden berusia 21,56 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (82,7%). Berdasarkan kelas, terdapat 5 kelas dengan jumlah responden dari masing-masing kelas sesuai dengan alokasi jumlah sampel yang telah ditentukan (100%).
2. Tingkat stres dalam menyusun tugas akhir mayoritas responden berkategori normal sejumlah 80 responden (53,3%).
3. Gagasan bunuh diri mayoritas responden berkategori minimal sejumlah 120 responden (80%).
4. Terdapat hubungan antara tingkat stres dalam penyusunan tugas akhir dengan gagasan bunuh diri pada mahasiswa keperawatan program sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta dengan *p-value* = 0,000 dan nilai r = 0,399.

## SARAN

1. Bagi Mahasiswa
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi mahasiswa agar mampu mengenali diri sendiri dan mengenal dampak-dampak stres sehingga mahasiswa dapat menangani stres yang dialami dengan mekanisme koping yang efektif.
2. Bagi Keperawatan
   Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi bagi keperawatan sehingga dapat memberikan promosi kesehatan sesuai fenomena stres dalam penyusunan tugas akhir dan gagasan bunuh diri.
3. Bagi Universitas Kusuma Husada Surakarta
   Diharapkan penelitian ini dapat membantu Universitas Kusuma Husada Surakarta dalam upaya meningkatkan kesehatan mental dengan memberikan dukungan terhadap mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir.
4. Bagi Institusi Pendidikan
   Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah data pustaka di institusi pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen stres yang efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**


Ambarwati, P.D., Pinilih, S.S., Astuti, R.T.. (2017). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. Semarang : *Jurnal Keperawatan Jiwa, 5(1)*,40-47

Asrun, M., Herik, E., Sunarjo, I.S., Oleo, U.H., & Stres, T.. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Di Universitas Halu Oleo. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 1-10

Aulia, Nur. (2016). "Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri dengan Ide Bunuh Diri pada Remaja di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2016". Tesis. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas

Ayudanto, K.C.. (2019). "Hubungan antara stres akademis dan ide bunuh diri pada mahasiswa". Skripsi. Universitas Sanata Dharma

F, Ni Wayan P.C.K., & Fridari, I Gusti A.D.. ( 2021). Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri. Udayana : *Psikobuletin : Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1),1-6

Febriana, Y., Purwono R.U., & Djunaedi A. (2021). Perceived Stress, Self Compassion, Dan Suicidal Ideation Pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran Jatinangor : *Intuisi*, 13(1), 60-62

Idham,A.F.,Sumantri,MA.,& Rahayu, P..(2019). Ide dan Upaya Bunuh Diri pada Mahasiswa. UNNES : *INTUISI*

Khadijah, Siti. (2020). "Pengaruh Spiritual Problem Solving Berbasis Web Terhadap Pencegahan Resiko Bunuh Diri Pada Mahasiswa Di Surakarta".Thesis.Universitas Airlangga

Khairunnisa, K. (2018). "Pengaruh Dukungan Sosial Dan *Hopelessness* Terhadap Ide Bunuh Diri". Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Lalenoh, G.A.,Zega Ian B.P.N., Yuni I.F., Florensa M.V.A., & N. Mega T.A.S.. (2021). Hubungan Tingkat Stres dengan Ide Bunuh Diri pada Mahasiswa. Universitas Pelita Harapan : *Nursing Current*, 9(1), 89-97

Litaqia, Wulida & Permana, Iman. (2019). Peran Spiritualitas dalam Mempengaruhi Resiko Perilaku Bunuh Diri : *A Literature Review.* Yogyakarta : *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 615-624 http://dx.doi.org/10.35842/jkry.v6i2.305

Musabiq, S.A., & Karimah, Isqi. (2018). Gambaran Stress dan Dampaknya pada Mahasiswa. Universitas Indonesia Depok *: Insight*, 20(2),75-83

Nababan, D. P.. (2021). "Tingkat Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19". Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Pragholapati, A., & Ulfitri W., (2019). Gambaran Mekanisme Coping pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat IV yang Sedang Menghadapi Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan X

Bandung. Bandung : *Humanitas,* 3(2), 115-126

Purwanti, Silviana, & Rohmah, Ainun Nimatu. (2020). Mahasiswa Dan Bunuh Diri: Resiliensi Mahasiswa Dalam Menghadapi Skripsi. Bogor : *Abdi Dosen Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 371-378 https://doi.org/10.32832/abdidos.v4i4.702

Pusdatin. (2019). *Infodatin Situasi & Pencegahan Bunuh Diri*. Kemenkes RI, 1-8

Sari, E.K.L., Sriati A., & Widianti E.. (2020). Sikap Mahasiswa Tingkat Akhir Terhadap Perilaku Bunuh Diri. Kendal : *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal,* 10(4), 633-644

Seto, S.B., Wondo, M.T.S., & Mei, M.F. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). Universitas Flores. *Jurnal Basicedu,* 4(3), 733-739

Sutjiato, M., Kandou, G.D., Tucunan, A.A.T.. (2015). Internal and External Factors Correlated with Stress Levels Medical Student University of Sam Ratulangi. Manado : *JIKMU*

Valentina, T.D. & Helmi, A.F..(2016). Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis. UGM : *Buletin Psikologi*